

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam rangka membentuk karakteristik bangsa adalah suatu kewajiban yang harus dibudayakan pada setiap insan manusia di Indonesia, merujuk dari disusunnya kurikulum 2013 atau kurikulum berbasis pendidikan karakter yang mengharapkan agar siswa mempunyai keterampilan dan karakter yang kuat, terutama pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkat menengah atas desain pendidikan ditujukan supaya siswa diberikan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan hidupnya dimasa depan. Pernyataan itu sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Meski siswa diberikan kebebasan penuh dalam menentukan minat pendidikan tetapi banyak ditemukan fenomena yang menyatakan bahwa masih ada kebingungan pada siswa yang telah lulus SMA dalam menentukan jurusan perkuliahan atau menentukan karir yang akan digeluti. Hal ini diperkuat oleh pendapat Supriatna (2009, hal.23) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.

Sementara pada usia remaja, seseorang harus mampu memilih keputusan yang kelak menjadi jalan hidupnya (*Life-roles*), remaja diharapkan sudah menyadari dan memahami kebutuhannya dalam membuat keputusan karir, mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya serta mampu mengidentifikasi lapangan atau kesempatan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Havighurst (Yusuf, 2004, hal. 83) “penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja

sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup”. tetapi untuk saat ini masih banyak remaja yang belum mampu mencapai tahapan tersebut, karena masih banyak remaja yang belum memperlihatkan kesiapannya ketika dihadapkan dengan pertanyaan pemilihan karir diakhir studi.

Selain itu, banyak fenomena menyebutkan bahwa seorang remaja dalam menentukan karir cenderung mengikuti teman atau orang lain tidak dilihat dari kemampuan atau keinginan pribadi, situasi ini sesuai dengan pendapat Agus Sunarya (2014, hal. 5) bahwa “Banyak sekali kasus remaja memilih jurusan perguruan tinggi yang didasarkan pada pilihan yang sama dengan teman, popularitas pekerjaan dari jurusan tersebut, atau bahkan pilihan orang tua”. dilihat dari pernyataan diatas membuktikan bahwa tingkat percaya dirisiswa dalam menentukan pilihan karir sangat rendah bahkan tidak mengetahui minat yang dimiliki.

Bagi peserta didik yang tidak mampu atau ada keraguan dalam pemilihan karir maka kemungkinan permasalahan akan muncul, pertama apabila peserta didik melakukan kesalahan pada saat memilih jurusan perkuliahan, akan mengakibatkan perasaan gagal dalam belajar, kerugian dari segi materi, kerugian dari segi waktu dan adanya pengaruh pada psikis remaja. Kedua, bagi peserta didik yang langsung terjun ke dunia karir. Maka kemungkinan masalah yang akan muncul adalah terjadinya proses persaingan dalam tempat kerja atau usaha yang mengharuskan bekerja keras dan tahan banting terhadap usahanya, meski ada yang berhasil tetapi tidak sedikit pula yang gagal. Hal ini terjadi karena tidak adanya kesesuaian antara minat dengan pekerjaan atau usaha yang dikerjakan, juga rendahnya kesiapan yang dimiliki individu dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan yang Ditamatkan (1)	2013		2014		2015
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)	Februari (6)
SD ke Bawah	3,55	3,44	3,69	3,04	3,61
Sekolah Menengah Pertama	8,21	7,59	7,44	7,15	7,14
Sekolah Menengah Atas	9,45	9,72	9,10	9,55	8,17
Sekolah Menengah Kejuruan	7,72	11,21	7,21	11,24	9,05
Diploma	5,72	5,95	5,87	6,14	7,49
Universitas	5,02	5,39	4,31	5,65	5,34
Jumlah	5,88	6,17	5,70	5,94	5,81

(Sumber. Badan Pusat Statistik)

Tabel 1.1 menunjukkan angka pengangguran tertinggi pada tingkat pengangguran terbuka penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2013-2015 terjadi pada tingkat SMA dan SMK. Pada tabel tersebut dapat dilihat angka pengangguran pada usia SMA/SMK pada bulan februari – Agustus 2014 yaitu barada diangka 9,55% untuk SMA dan 11,24% meski pada bulan februari 2015 mengalami penurunan yaitu 8,17% untuk SMA dan 9,05% untuk SMK.

Berkaca pada banyaknya fenomena yang terjadi pada peserta didik mengenai masalah pemilihan jurusan pada perkuliahan atau karir, pengembangan kurikulum pada tingkat Sekolah Menengah Atas lebih mengacu pada peningkatan adaptasi sikap dan perilaku peserta didik dalam menentukan tujuan hidup. Adaptasi yang tinggi akan memudahkan peserta didik untuk menentukan pilihan karir, maka diperlukanya studi tentang kemampuan beradaptasi dalam pemilihan karir. salah satu ahli yang telah melakukan studi tersebut adalah Mark L Savickas, yang

sekaligus mencetuskan sebuah kontrak alat ukur psikologis berskala mengenai kemampuan adaptabilitas karir dan telah dilaksanakan di 13 negara.

Adaptabilitas karir menurut Savickas (2005 hal 45) “sikap, kompetensi, dan perilaku yang digunakan individu dalam menyesuaikan diri untuk bekerja yang sesuai dengan mereka”. Berdasarkan pernyataan diatas adaptabilitas karir dikaitkan dengan kesiapan individu dalam menghadapi lingkungan baru, kesiapan dalam perubahan peran di lingkungan kerja serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan di dunia kerja. Menurut kontrak adaptabilitas karir yang dikembangkan Savick, terdapat empat dimensi pada adaptasi karir yaitu, perhatian (*concern*), pengendalian (*control*), rasa ingin tahu (*curiosity*), percaya diri (*confidence*). Fakta menyebutkan dalam disertasi yang ditulis oleh Sufyan (2006) bahwa:

Jika perusahaan mempunyai tingkatan kemampuan adaptabilitas lingkungan yang rendah akan memperlemah pengaruh aset strategik terhadap adopsi, pengembangan dan peluncuran produk baru. Sebaliknya jika tingkatan kemampuan adaptabilitas tinggi akan memperkuat pengaruh aset strategik terhadap adopsi, pengembangan dan peluncuran produk baru.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pribadi yang memiliki kemampuan adaptabilitas yang tinggi sangat diperlukan oleh perusahaan guna kemajuan perusahaan itu sendiri juga sebagai tolak ukur seseorang mempunyai kinerja yang bagus. Kemampuan adaptabilitas juga sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar apalagi apabila guru menerapkan pada model pembelajaran kolaborasi pada mata pelajaran yang disampaikan, karena apabila siswa mempunyai kemampuan adaptabilitas yang tinggi akan cenderung lebih mudah untuk beradaptasi dengan teman kelompoknya, ataupun dengan kondisi kelompoknya, dan kemampuan adaptabilitas yang dimiliki siswa akan sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan pada saat melaksanakan pembelajaran kolaborasi, sedangkan Menurut Izzaty (2013, hal.8) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Inti dari pendidikan karakter adalah membimbing individu untuk

membentuk perilaku adaptif.” Maka dari itu kemampuan adaptif sangat berhubungan erat dengan karakteristik siswa.

Pada pembelajaran abad 21 atau pembelajaran masa depan ditandai dengan peran besar pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, sedangkan pergeseran paradigma abad 21 berkaitan erat dengan kurikulum 2013 yaitu bertujuan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan. Gambar di bawah ini menjelaskan posisi kurikulum 2013 pada pembelajaran abad 21.



Gambar 1.1 Posisi Kurikulum 2013

(Sumber SIDIKNAS,2012)

Gambar diatas menjelaskan bagaimana posisi kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan tema pada pembelajaran abad 21, adapun untuk mencapai tema tersebut dibutuhkan proses belajar yang mendukung kreatifitas dengan harapan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik lagi. Siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran masa kini dimana pembelajaran berpusat pada siswa, Siswa ditempatkan sebagai subyek yang secara

aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Pembelajaran masa depan menuntut siswa mempunyai karakter kuat. *Skill* atau kemampuan merupakan hal yang utama, adapun kemampuan yang ada dalam pembelajaran abad 21 dijelaskan pada *Partnership for 21st Century Skill* (2009, hal. 1-9)mengidentifikasi kemampuan abad 21 meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, *creative skill* ,media literasi, informasi literasi dan “*life and career skill*”.

Dikutip dari penelitian Agus Sunarya (2014, hal. 9-10) peran adaptabilitas karir adalah:

...meningkatkan pemahaman dari keahlian dan kompetensi diri, mendukung perkembangan jabatan dan kompetensi dengan motivasi individu untuk mengembangkan intelektualitas dan pribadi, mendorong keinginan untuk melakukan eksplorasi karir dan strategi untuk mendapatkan karir tersebut, membantu mengembangkan keahlian kerja serta membantu ketegasan karir dan keahlian dalam merencanakan karir. Apabila guru telah mempunyai data peserta didiknya mengenai kemampuan adaptabilitas karir, maka akan mempermudah guru untuk mengarahkan anak didiknya ketika menentukan pilihan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan kutipan di atas peran adaptabilitas karir sangat berkaitan erat dengan pembelajaran abad 21 dimana pada kelompok *life and career skill* Pembelajaran abad 21 menuntut agar peserta didik memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi guna memupuk persiapan dalam menentukan pilihan karirnya ketika telah tamat Sekolah Menengah Atas, juga memberikan rasa percaya diri pada setiap individu pada saat terjun langsung pada dunia kerja.

Adapun cara seorang guru untuk mengetahui seberapa besar siswanya mempunyai kemampuan adaptabilitas karir, yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap kemampuan adaptabilitas karir yang dimiliki siswa dengan menggunakan alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir. Guru harus mampu merancang sistem penilaian kemampuan adaptabilitas karir yang bersifat kontinyu sejak siswa mulai melakukan kegiatan, sedang, dan setelah melaksanakan

kegiatan. Hasil penilaian dapat diberikan kepada siswa sebagai laporan sedangkan bagi guru sebagai patokan dan informasi kemampuan adaptabilitas karir yang dimiliki siswanya guna menentukan pembelajaran efektif yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Biasanya analisis awal dari karakteristik siswa dapat membantu dalam menyeleksi metode dan media pembelajaran. Tetapi nyatanya banyak guru yang tidak mampu menganalisis kemampuan peserta didiknya sendiri, padahal seharusnya salah satu tugas seorang guru adalah mampu mengenal karakteristik yang dimiliki peserta didiknya, kelemahan itu terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Susilana (2013) menyatakan bahwa:

...Ditemukan fakta bahwa secara format dan isi KTSP pada setiap SD di Kecamatan P memiliki kesamaan. Penelaah menemukan bahwa di satu daerah, sebagian besar (lebih dari setengahnya) KTSP tersebut memiliki indikasi sebagai hasil *copy paste*. Indikasi kesamaan tersebut terletak pada poin: latar belakang, tujuan pengembangan, prinsip, tujuan pendidikan, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, jumlah hari efektif belajar yang sama dari sisi redaksionalnya. Padahal, seharusnya terdapat perbedaan, karena masing-masing sekolah memiliki potensi dan karakteristik yang beragam. Ditemukan tiga kelompok sekolah yang menggunakan KTSP yang sama (dokumen sama, namun atas nama sekolah yang berbeda), dalam KTSP tersebut masih menggunakan identitas sekolah yang pertama. Ditemukan adanya data pada sebagian silabus dan RPP yang diindikasikan adanya *copy paste* karena memiliki kemiripan dari format dan kontennya sesuai dengan isi CD yang ada di pasaran.

Berkaitan dengan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru khususnya di Jawa Barat tidak mempunyai kemampuan untuk menganalisis karakteristik yang dimiliki siswanya, itu berdasarkan banyak ditemukannya *copy paste* yang dilakukan guru dalam merancang RPP, padahal idealnya seorang guru mengetahui dan memahami apa yang menjadi tujuan dia mengajar.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana membangun dan menyediakan alat penilaian bagi guru untuk menganalisis kemampuan siswanya khususnya

kemampuan adaptabilitas karir?. dalam penelitian ini, aspek yang diambil adalah *creative learning* yang didalamnya terdiri dari banyak domain seperti kreatifitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi dan literasi informasi. Untuk menunjang domain diatas diperlukan *life & career skill* yang didalamnya terdiri dari beberapa kemampuan meliputi kemampuan fleksibel dan adaptabilitas, inisiatif, sosial dan budaya, produksi dan yang terakhir kemampuan memimpin. Peneliti sendiri mengambil kemampuan adaptabilitas karir yang akan dijelaskan pada identifikasi masalah sebagai berikut:

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut, (1) masih ditemukannya kebingungan pada peserta didik terkait dengan pemilihan jurusan perkuliahan yang ternyata bertolak belakang dengan pemilihan akhir jurusan perkuliahan; (2) pada bulan agustus sebanyak 8,17% lulusan Sekolah Menengah Atas masih menjadi pengangguran; (3) masih banyak remaja yang tidak mampu melewati rintangan dan persaingan di dunia usaha maupun kerja (4) lemahnya kemampuan guru dalam hal menganalisis karakter pesesrta didiknya sendiri.

Maka diperlukan penilaian siswa mengenai kesiapan dan sumber daya yang dimiliki individu untuk mengatasi dan mengantisipasi tugas, berupa sikap, kompetensi dan perilaku yang digunakan individu untuk mengatasi tugas-tugas saat ini dan mengatasi perkembangan , transisi kerja dan trauma kerja. dengan kata lain adaptasi pada karir. Sedangkan menurut Savickas (J.Koen, 2002) sumber daya adaptasi karir terdiri dari empat dimensi yaitu kepedulian, control, rasa ingin tahu dan kepercayaan diri. Setelah mengidentifikasi masalah maka yang menjadi pertanyaan besar dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara mengembangkan alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir siswa melalui tulisan dengan menggunakan komputasi awan?”.

C Pembatasan Masalah

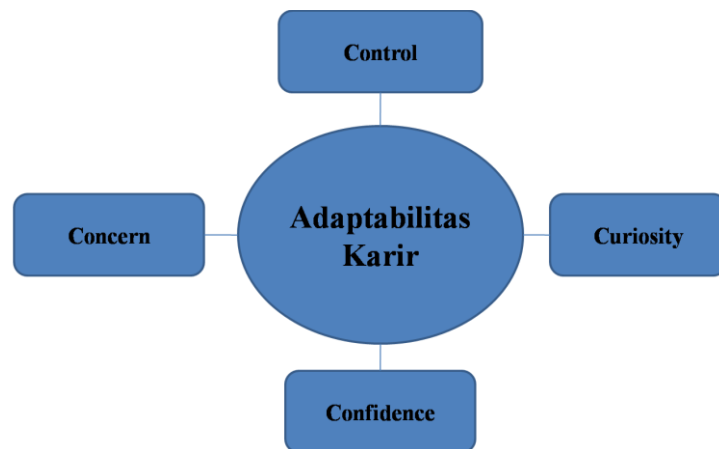
Faktor terhadap pilihan karir meliputi banyak faktor. Menurut Steve Job yang menjadi faktor dalam memilih karir adalah sebagai berikut: 1. *Your Skill*, meliputi *Team work, computing, problem solving, communicating*. 2. *Your Interests*, meliputi *creative, social, outdoor & active, scientific*. 3. *Your location*. 4. *Your Qualifications*. 4. *Your contacs*. 5. *Your Personality* meliputi, *determined, cautious,outgoing, calm* .dan satu lagi adaptabilitas karir yang tidak disebutkan dalam faktor pilihan karir yang dikemukakan oleh Steve Job. Terakhir *Values & Motivations* meliputi, *Scurity , money , Helping Others, Work Life Balance*. Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini.



Gambar 1.2 Faktor dalam Pilihan Karir

(Sumber : Steve Job, University of kent Careers Service)

Karena pembahasan karir begitu luas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Gambar di atas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor dalam memilih karir sangat luas dan kompleks. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada bagian faktor *Career Adaptability* saja. Aspek adaptabilitas karir sendiri peneliti mengadaptasi dari aspek yang telah dikembangkan oleh Savickas (J. Koen, 2012), yang didalamnya terdapat empat aspek yaitu: kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan dan keyakinan karir. Di bawah ini adalah gambar aspek yang terdapat pada adaptabilitas karir :



Gambar 1.3 Aspek Adaptabilitas Karir

D Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menarik rumusan masalah pertanyaan “Bagaimana kemampuan adaptabilitas karir siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bandung”. Sehubungan dengan luasnya masalah yang timbul maka pembatasan masalah perlu dilakukan agar memperoleh kedalaman dalam kajian, adapun batasan masalahnya adalah:

1. Bagaimana mendesain alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir dengan menggunakan tulisan melalui teknologi komputasi awan?
2. Bagaimana penggunaan alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan tulisan melalui teknologi komputasi awan?

3. Bagaimana hasil uji coba alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan tulisan melalui teknologi komputasi awan?

E Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan cara mendesain alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan tulisan melalui teknologi komputasi awan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bandung.
2. Mengetahui cara penggunaan alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan tulisan melalui teknologi komputasi awan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bandung.
3. Mengetahui bagaimana hasil alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan tulisan melalui teknologi komputasi awan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Kota Bandung.

F Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir yang siap guna dalam menganalisis serta mempetakan karakter belajar yang dimiliki siswa pada pembelajaran abad 21, sehingga dapat memberikan informasi dan rapor kepada orang tua, guru dan kepala sekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik juga menjadi rujukan guru untuk mengarahkan siswanya ketika menentukan pemilihan karir maupun pemilihan jurusan perkuliahan.

Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui alat penilaian kemampuan adaptabilitas karir siswa dengan menggunakan teknologi komputasi awan.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai alat penilaian guru untuk mengetahui siswanya dalam kemampuan adaptabilitas karir.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan adaptabilitas karir siswa.
4. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dalam bidang pengembangan dan pengelolaan sumber belajar siswa.
5. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.